



PENDIDIKAN

Dua Pelajar Terpilih Jadi Lurah di Desa Bahagia

Yaitu Konsep Karantina bagi Anggota Paskibraka

JOGJA - Sepasang laki-laki dan perempuan siswa SMAN 1 Jogja dan SMAN 8 Jogja terpilih menjadi lurah. Berbeda dengan kebanyakan lurah yang berusia di atas 25 tahun, kedua pelajar itu terpilih menjadi lurah saat usianya baru menginjak 17 tahun. Keduanya yakni Muhammad Deva Putra Prathama dan Chelsya Quaneyshaila Oktalika. Mereka terpilih menjadi lurah usai menjalani seleksi voting dan orasi. Bukan lurah biasa, Deva dan Chelsya, sapaan mereka resmi dilantik menjadi lurah di Desa Bahagia.

Desa Bahagia menjadi tempat

karantina bagi para calon paskibraka Kota Jogja 2023. Sebagai lurah, Deva dan Chelsya memiliki tanggung jawab yang terbilang berat. Mereka diharapkan bisa menjadi sosok pemimpin bagi para anggota paskibraka lainnya.

"Kami memikul tanggung jawab besar karena kami jadi lurah. Kami menyatukan rasa, hati, dan pikiran paskibraka. Dengan menjabat lurah bisa mendekatkan kami dengan teman-teman. Membuat kami mengenal satu sama lain," ujar Chelsya kemarin (13/8).

Sementara itu, Lurah Putra Deva menjelaskan, ketugasan lurah dibantu carik. Tugas carik tak jauh beda dengan lurah. Mereka dituntut untuk bisa menyatukan antar anggota paskibraka dan



TERPILIH: Muhammad Deva Putra Prathama dan Chelsya Quaneyshaila Oktalika terpilih menjadi lurah putra dan lurah putri di Desa Bahagia.

turun tangan saat terjadi konflik.

"Kami mengadakan sesi evaluasi setelah latihan. Tujuannya agar kami tau kesalahan kami dan kami bisa mencari solusinya bersama. Kami juga bisa membuka tempat untuk bercerita bagi teman-teman, apa saja keluhan

kesah yang dialami," kata Deva. Saat orasi, Deva memiliki visi dan misi untuk merangkul keluarga calon paskibraka Kota Jogja 2023. Dia juga memiliki target untuk bisa menyukseskan pengibaran dan penurunan bendera saat 17 Agustus nanti. "Dan kami

tetap menjalin kekeluargaan satu sama lain," katanya.

Wakil Koordinator Pelatihan Paskibraka Kota Jogja Dimas Mahendra menjelaskan, Desa Bahagia merupakan konsep karantina bagi para anggota paskibraka. Di sini, para anggota paskibraka menerima berbagai pelatihan mental hingga pemberian materi-materi edukasi terkait wawasan kebangsaan. "Di Desa Bahagia ini sudah tidak ada latihan fisik. Hanya ada penguatan mental dan pemberian materi edukasi lainnya," ujar Dimas.

Menurutnya, maksud bahagia pada Desa Bahagia tidak semata-mata soal bersenang-senang. Kata bahagia menjadi simbol kesiapan para calon paskibraka

dalam menjalankan tugas mengibarkan bendera.

"Maksud bahagia di sini bukan bersenang-senang, tapi bahagia dalam konteks mentalnya sudah tertata dan teman-teman juga dapat materi dan wawasan yang banyak dari pembicara. Asupan juga diberikan secara baik oleh ahli gizi. Keluar dari desa bahagia dapat ilmu, pengalaman, keluar juga badannya sehat," jelasnya.

Dimas mengatakan, seluruh anggota paskibraka kini telah dalam posisi siap bertugas. Dia berharap, pengibaran dan penurunan bendera pada 17 Agustus nantinya tak terjadi kendala. Dia juga mengingatkan anggota paskibraka untuk terus fokus dan menjaga stamina menjelang 17 Agustus. (isa/eno/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005